

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.¹ Pendidikan yang berkualitas merupakan kebutuhan anak-anak kita. Salah satu kualitas pendidikan ditentukan oleh bagaimana pendidikan itu sendiri dikelola secara profesional oleh seorang guru.

Guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.² Dalam proses pendidikan formal, guru memiliki upaya penting dibandingkan dengan komponn lain, seperti sarana prasarana, materi, dan kurikulum. Bahkan ada yang mengatakan “*No Teacher no Education*”. Maksudnya, tanpa guru tidak terjadi proses pendidikan. Di Indonesia seperti juga dibanyak negara, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal.³

Guru merupakan komponen yang mempengaruhi proses pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dan obyek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, maka mencapai standar proses pendidikan, itu semua berawal dari komponen kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru

Guru merupakan penentu dalam pengaturan kelas dan pengendalian peserta didik, serta penentu dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu, guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh

¹ Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 2.

² Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Teras, 2009), 173-175

³ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani* (Jakarta: Kencana, 2015), 3.

terhadap proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.⁴ Uraian tugas guru dalam fungsinya sebagai pembimbing berupa kegiatan yang berkaitan dengan upaya peyelarasan perkembangan fisik, kedewasaan mental dan intelektual, kedewasaan sosial pribadi, dan kedewasaan moral keagamaan peserta didik.⁵

Sebagaimana hal tersebut, maka guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya keberhasilan dalam tujuan pendidikan, karena seorang guru bersinggungan dengan peserta didik dalam memberikan bimbingan dan arahan yang diharapkan akan menghasilkan output yang berkualitas. Tugas guru bukan hanya mendidik saja, akan tetapi juga membimbing peserta didik di sekolah. Untuk itu, dalam menunjang kegiatan guru diperlukan adanya hubungan yang baik dan saling mendukung antara kepala madrasah, tenaga pendidik, pegawai, orangtua peserta didik maupun masyarakat.

Sebagai pendidik, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana disebutkan dalam Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan upaya guru sebagai agen pembelajaran dan ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional yang bertujuan berkembangnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru yang profesional dalam Islam harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya dengan baik. Guru yang profesional telah diatur dalam perundang-undangan, *Pertama*, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, terutama yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yang relatif belum tercapai sehingga memerlukan tenaga pendidik (guru) yang profesional. *Kedua*, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terutama yang berkaitan dengan tunjangan dan kesejahteraan guru menjadikan guru dituntut untuk lebih profesional karena pemerintah sudah meningkatkan penghasilan guru walaupun belum menjangkau semua lapisan guru. *Ketiga*,

⁴ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2013), 154.

⁵ Ihsan fuad, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 286.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang mengharuskan guru memiliki standar profesional yang jelas. *Keempat*, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2012 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, *Kelima*, Keputusan Menteri pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 tahun 2005 tentang angka kredit kenaikan pangkat guru.⁶

Sekolah adalah suatu lembaga formal yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan madrasah adalah sebuah kata yang terkandung makna didalamnya pembelajaran keislaman. Dengan demikian, secara teknis, madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya dalam lingkup kultural, madrasah ini mempunyai konotasi spesifik, yakni sebagai lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajarannya dan pendidikannya menitikberatkan pada persoalan agama.

Pemimpin dalam sekolah disebut dengan kepala sekolah, sedangkan pemimpin dalam madrasah disebut dengan kepala madrasah. Upaya dan fungsi kepala madrasah sama halnya dengan upaya dan fungsi kepala sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti akan banyak mengutip referensi yang berkaitan dengan kepala sekolah.

Pada dasarnya kepala sekolah atau dalam hal ini kepala madrasah adalah pihak atau orang yang paling bertanggung jawab dalam sebuah lembaga pendidikan, tidak terkecuali pendidikan Islam. Mereka yang memiliki kewenangan penuh dalam mengendalikan lembaga pendidikan Islam dan menentukan arah atau strategi pengelolaan serta pengembangan lembaga tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan, pihak lain memang terlibat, tetapi kewenangan paling besar berada di tangan kepala madrasah, mengingat kapasitas mereka sebagai pemimpin. Dalam agama Islam, telah dijelaskan bahwa kita harus senantiasa menaati seorang pemimpin yang mana pemimpin tertinggi dalam umat Islam adalah Rasulullah SAW.

⁶ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, TT), 64-65.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
 فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa’ : 59)⁷

Dalam dunia kepemimpinan, tentu ada yang memimpin dan ada yang dipimpin, baik dalam jumlah yang kecil maupun dalam jumlah yang besar sekalipun. Segala sesuatu yang sudah ditentukan sesuai peraturan yang dibuat masing-masing seorang pemimpin dalam kepemimpinannya tersebut. Jika dalam kepemimpinan Islam, maka aturan yang dijalankan adalah sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin yaitu mengarahkan, mempengaruhi, memberikan pengertian atau sejenisnya kepada staf untuk bekerja mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki upaya strategi dalam kerangka manajemen dan kepala madrasah merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan.⁸

Dalam upaya peningkatan profesionalitas guru, motivasi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh kepala madrasah disamping cara-cara yang lain. motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arahan, dan kegigihan perilaku. Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: pertama mengarahkan atau

⁷ Alqur’an, An-Nisa’ ayat 59, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya* Departemen Agama RI (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), 69.

⁸ Muhtarom Zaini, *Manajemen Pendidikan (Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi)* (Kudus: TP, 2017), 81.

directional function dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.⁹ Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi merupakan mesin, ruang pompa keinginan, impian dan ambisi setiap orang. Seseorang tidak akan mampu melangkah jauh tanpa motivasi. Maka dari itu, kepala madrasah harus memiliki motivasi yang tinggi sehingga diharapkan mampu menjadi orang terdepan dalam memberikan semangat bagi para guru dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru. Kepala madrasah yang memiliki motivasi rendah bisa dipastikan akan berdampak buruk terhadap kinerja guru. Rendahnya motivasi kinerja guru akan mempengaruhi pula pada rendahnya motivasi belajar peserta didik, jika fenomena semacam ini terjadi pada suatu lembaga pendidikan, maka mustahil lembaga pendidikan tersebut berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang dicita-citakan oleh kepala madrasah beserta para anggotanya.

Adapun berkenaan dengan obyek penelitian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di desa Tergo terutama yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai motivator dan profesionalitas guru di madrasah tersebut. MTs NU Tsamrotul Huda terletak di Desa Tergo tepatnya di Jalan Raya Colo Gembong Km 05 Tergo Dawe Kudus 59353. MTs Tsamrotul Huda berlokasi di desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah, Tepatnya di jalan Gembong –Colo berjarak \pm 5 km.

Kepala madrasah memberikan dorongan dan motivasi kepada para guru untuk senantiasa lebih baik dalam pembelajaran dan membimbing para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu aspek yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pendidikan di madrasah. Bagaimana kepala madrasah menjalankan kepemimpinannya untuk mewujudkan hal tersebut menjadi hal yang perlu untuk dikaji lebih mendalam.

Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam bagaimana upaya kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 62.

berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengulas dan mengkaji dalam bentuk penelitian dengan judul : “UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI MTS NU TSAMROTUL HUDA TERGO DAWE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019”

B. Fokus penelitian

Dalam fokus penelitian yang dimaksud adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.¹⁰ Adapun fokus penelitian dalam penelitian yang berjudul: “*Upaya Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019*” adalah:

Subject, adapun yang subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru MTs NU Tsamrotul Huda dan kepala madrasah. Profesionalitas guru adalah faktor kunci utama dari tercapainya tujuan sekolah. Jadi dalam penelitian ini ada interaksi antara kepala madrasah dengan guru dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah mengarahkan kepada guru. Guru sebagai penerima motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah. Maka dalam penelitian ini harus melibatkan antara kepala madrasah dengan guru agar peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kepala madrasah dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus.

Activity, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara kepala madrasah sebagai motivator dengan guru dalam proses pembelajaran. Dari penerapan tersebut diharapkan kepala madrasah dapat meningkatkan profesionalitas kinerja guru dalam pembelajaran.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, secara kongkrit dapat dikategorikan atas 2 (dua) manfaat yaitu : manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Suatu penelitian pada dasarnya dilakukan dengan maksud ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja atau mengembangkan sesuatu, serta untuk merespon positif terhadap idealisme yang ada kaitannya dengan fenomena di lapangan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang menjadi teladan sekaligus meneladani murid-muridnya untuk menjadi seorang yang berilmu pengetahuan dan berkarakter.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Pertama, sebagai pengetahuan awal yang memberikan nuansa tersendiri dalam upaya pengembangan potensi diri baik secara intelektual maupun akademis. Kedua, Untuk menambah wawasan dan sebagai sebuah pengalaman berharga dalam ilmu pengetahuan serta bersifat responsif, kreatif utamanya dalam bidang pembelajaran pendidikan Islam.

b. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan disiplin ilmu sekaligus untuk menambah literatur atau sumber kepustakaan terutama dalam bidang pendidikan karakter dan juga dalam pembelajaran pendidikan islam.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna bagi semua lapisan masyarakat pendidikan dan diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat pendidikan tentang pentingnya pembelajaran pendidikan Islam.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk tercapainya tujuan penelitian skripsi ini, sebagai karya ilmiah harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Dalam pembahasannya peneliti susun dalam 3 bagian yang masing-masing terdiri dari bab dan sub bab:

1. Bagian muka, meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan pedoman transliterasi arab latin.

2. Bagian isi, terdiri dari:

Bab I pendahuluan, bab ini meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, tentang : pertama, teori yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Kedua, penelitian terdahulu. Ketiga, pertanyaan penelitian. Keempat, kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang isinya tentang *pertama*, deskripsi data, berisi tentang gambaran umum MTs. Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus yang meliputi: sejarah MTs. Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, letak geografis, visi, misi dan tujuan, sarana prasarana, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan serta keadaan peserta didik. *Kedua*, data penelitian, meliputi: data tentang profesionalitas guru dan data tentang upaya kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019. *Ketiga*, analisis data, meliputi: analisis data tentang profesionalitas guru dan analisis data tentang upaya kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

Bab V penutup, bab ini terdiri dari: simpulan dan saran.

3. Bagian akhir, memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.